

Model Pembelajaran BIPA Berbasis Tematik sebagai Dukungan Diplomasi Bahasa, Budaya, Kuliner dan Pariwisata Indonesia di Jerman

Dyah Sri Ayoe Rachmayani Narang-Huth

*IKAT Sprachenwerkstatt Hamburg- Bengkel Bahasa IKAT Hamburg
Holsteiner Chaussee 32A 22523 Hamburg - Deutschland*

dyahnaranghuth@ikatsprachenwerkstatt.com

ABSTRAK

Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran pembelajaran BIPA berbasis tematik sebagai konsep pembelajaran BIPA yang mendukung diplomasi bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata Indonesia di Jerman. Penyelenggaraan kelas dengan konsep ini diterapkan di kelas BIPA di Hamburg-Jerman, dengan peserta ajar masyarakat Jerman secara umum.

Penyelenggaraan kelas dengan model pembelajaran BIPA berbasis tematik telah dilakukan sejak 2004 dan selama ini diterapkan bervariasi. Hal ini disebabkan oleh latar belakang situasi dan kondisi pengelolaan, penyelenggaraan kelas serta rancangan yang berbeda-beda untuk jenis kelas tatap muka, daring, dan bauran. Pemilihan tema dan bahan ajar menjadi salah satu bagian dari persiapan yang berorientasi pada peserta ajar. Aspek pemahaman lintas budaya mengambil bagian penting dalam pembelajaran BIPA tematik ini. Tema-tema yang mendukung diplomasi bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata menjadi menjadi konsep tepat guna bagi penyelenggaraan kelas BIPA di luar negeri, misalnya kelas BIPA yang diselenggarakan oleh institusi perwakilan pemerintah.

Dalam pengelolaan kelas BIPA di KJRI Hamburg yang dilakukan pada 2016-2022, IKAT Sprachenwerkstatt (Bengkel Bahasa IKAT) membuat rancangan penyelenggaraan kelas dengan peserta ajar kelompok heterogen, baik dari segi usia, tujuan belajar mau pun latar belakang tingkat kemampuan berbahasa Indonesia. Situasi ini menuntut penggunaan metode yang tepat seperti penggunaan diferensiasi internal yang dirancang dan diterapkan sebagai solusi terhadap tantangan ini. Model pembelajaran berbasis tematik menjadi pilihan dengan mengedepankan tema-tema yang menarik didukung bahan ajar yang disiapkan termasuk materi ajar digital. Dalam berinteraksi di kelas dengan model ini, pemelajar juga menjadi aktif menghasilkan produk belajar seperti video, kartu pos, tulisan serta bentuk lainnya. Mereka pun berfungsi sebagai multiplikator dalam mendukung diplomasi melalui BIPA untuk tema-tema bahasa, budaya, kuliner dan pariwisata.

Kata kunci: metode, tematik, bahasa, diplomasi budaya